

## ANALISA *PROFIT GROWTH* PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*

Juwari

Universitas Balikpapan

pos-el: [juwari@uniba-bpn.ac.id](mailto:juwari@uniba-bpn.ac.id) | orcid: 0000-0002-6159-1524

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisa *profit growth* perusahaan sub sektor *food and beverages*. Populasi berjumlah dua puluh enam perusahaan, dan sampel berdasarkan kriteria berjumlah sembilan belas perusahaan, yang diambil dengan menggunakan prasyarat yang ditentukan. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda, dengan uji partial (uji-t). Hasil analisis, *profit growth* dipengaruhi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan sedangkan *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan.

**Kata kunci :** rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, perputaran total aset, margin laba bersih, pertumbuhan laba

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the profit growth analysis of food and beverages sub-sector companies. The total population of twenty-six companies and the number of samples of nineteen food and beverages sub-sector companies were taken using the specified criteria. The data analysis method used is multiple linear regression. Test results t, it is known that the current ratio and debt to equity ratio have a positive and significant effect while the total asset turnover has a positive and insignificant effect, and net profit margin has a negative and significant effect on the profit growth of food and beverages sub-sector companies.*

**Keywords:** *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, profit growth*

### 1. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tentu membutuhkan pengelolaan yang baik dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuannya adalah memperoleh laba yang optimal (Rahayu & Sitohang, 2019). Optimalisasi laba pada perusahaan sangat penting dikarenakan investor mengukur kesuksesan perusahaan berdasarkan kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang (Safitri & Mukaram, 2018). Tingginya *profit growth* menunjukkan bahwa perusahaan telah dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang

dimiliki untuk memperoleh laba dengan baik (Olfiani & Handayani, 2019).

*Profit growth* pada perusahaan bisa saja terjadi kenaikan laba untuk tahun sekarang, bisa juga terjadi penurunan laba untuk tahun berikutnya (Sihombing, 2018). Oleh sebab itu, untuk melihat tingkat *profit growth* perlu adanya analisis. (Ravasadewa & Fuadati, 2018). Pihak-pihak berkepentingan menganalisis rasio keuangan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan, memprediksi kondisi perusahaan, dan mengambil keputusan atas laba yang akan dicapai di masa yang akan datang (Safitri & Mukaram, 2018). Peneliti memilih perusahaan subsektor *food and beverages* yang

listing di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, merupakan salah satu sub sektor industri barang konsumsi dari perusahaan manufaktur yang mengalami fluktuasi *profit growth* dikarenakan dampak pandemi covid-19.

Berdasarkan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sub sektor industri tersebut pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, di mana laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2017 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 9,23% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan terendah sebesar 1,58%. Meskipun pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sub sektor tersebut mengalami penurunan, tetapi perkembangan pada sektor ini selalu mengalami tren yang positif (BPS, 2021). Pertumbuhan yang selalu positif setiap tahunnya akan berdampak pada nilai investasi pada perusahaan yang semakin meningkat (Safitri & Mukaram, 2018).

Pada sub sektor tersebut memiliki peranan yang sangat vital dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, dengan demikian *output* yang dihasilkan perusahaan sudah pasti sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara rutin setiap harinya (Novelita, 2018). Perusahaan harus memperkuat kinerja keuangan yang baik agar dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal (Safitri & Mukaram, 2018).

Suatu proses membagi laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, memeriksa masing-masing unsur tersebut, dan memeriksa hubungan antara unsur-unsur tersebut untuk memperoleh pemahaman yang baik dan benar tentang laporan keuangan itu sendiri disebut analisis laporan keuangan (Prastowo, 2014, p. 56). Suatu proses perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai parameter dalam

menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah rasio keuangan (Hery, 2016, p. 18).

Rasio lancar (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai parameter (Kasmir, 2016, p. 134):

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} = \dots \text{ kali}$$

Rasio *leverage* adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya. Rasio utang terhadap ekuitas atau disebut Rasio utang terhadap ekuitas (DER) digunakan sebagai parameter (Kasmir, 2016):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} = \dots \text{ kali}$$

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan, rasio aktivitas yang digunakan sebagai parameter adalah Total perputaran aset (TATO). (Kasmir, 2016):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \dots \text{ kali}$$

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai parameter adalah Margin laba bersih (NPM) (Kasmir, 2016):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} = \dots \text{ kali}$$

*Profit growth* (PG) merupakan perubahan meningkat atau menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, atau dalam arti lain *profit growth* itu merupakan naik-turunnya keuntungan perusahaan dengan melihat selisih keuntungan bersih tahun sekarang ( $EAT_t$ ) dengan keuntungan bersih tahun

sebelumnya kemudian dibagi dengan keuntungan bersih tahun sebelumnya ( $EAT_{t-1}$ ) (Harahap, 2018, p. 310):

$$PG = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}} = \dots \text{kali}$$

Hipotesis yang diajukan, bahwa secara partial *profit growth* sangat dipengaruhi rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan data sekunder berupa data laporan keuangan yang sudah telah diaudit. Periode pengamatan data laporan keuangan yaitu dari tahun dua ribu sembilan belas (2019) sampai dengan tahun dua ribu dua puluh satu (2021), dengan jumlah populasi sebanyak dua puluh enam (26) perusahaan.

Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2020, p. 127). *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan prosedur pemilihan sampel maka sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak sembilan belas (19) perusahaan dengan metode pengamatan selama 3 tahun terakhir, jumlah keseluruhan data pada penelitian ini sebanyak lima puluh tujuh (57).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara menelusuri dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan subsektor tersebut dari tahun dua ribu sembilan belas (2019) sampai dengan tahun dua ribu dua puluh satu (2021) sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Multikolinier

Variabel	Tolerance	VIF
Rasio lancar (CR)	0,827	1,209
Rasio utang terhadap ekuitas (DER)	0,768	1,302
Total perputaran aset (TATO)	0,861	1,161
Margin laba bersih (NPM)	0,797	1,255

Sumber: Output SPSS

Uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel bebas lebih dari nol koma satu nol (0,10) yaitu Rasio lancar (CR) sebesar nol koma delapan dua tujuh (0,827), Rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar nol koma tujuh enam delapan (0,768), Total perputaran aset (TATO) sebesar nol delapan enam satu (0,861), dan Margin laba bersih (NPM) sebesar nol koma tujuh sembilan tujuh (0,797), sehingga dapat diketahui bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

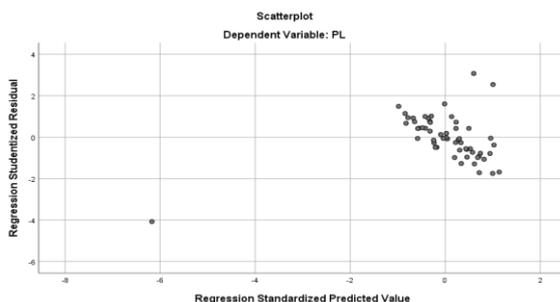
Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar satu koma enam sembilan lima (1,695) berada diantara nilai dl (1,4264) dan nilai du (1,7253), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi autokorelasi. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan uji *run test*. Dengan demikian, masalah autokorelasi tidak dapat terselesaikan dengan menggunakan *Scatterplot* dan dapat diatasi dengan menggunakan uji *gelsjer*.

Berdasarkan uji *run test*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar nol koma tiga lima satu (0,351) lebih besar dari (>) nol koma nol lima (0,05) atau lima persen (5%), hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Tabel 2. *Runs Test*

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-0,07397
<i>Cases &lt; Test Value</i>	28
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	29
<i>Total Cases</i>	57
<i>Number of Runs</i>	26
<i>Z</i>	-0,934
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,351

Sumber: Output SPSS



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji *Glesjer*

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	2,462	0,017
Rasio lancar (CR)	-1,591	0,118
Rasio utang terhadap ekuitas (DER)	-0,897	0,374
Total perputaran asset (TATO)	1,042	0,302
Margin laba bersih (NPM)	0,220	0,827

a. *Dependent Variable: Abs\_RES*  
Sumber: Output SPSS

Uji Heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa telah diuji dengan uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* membentuk pola khusus. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik pada grafik *Scatterplot* membentuk pola khusus. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Sehingga dapat diatasi dengan menggunakan uji *glesjer*. Berdasarkan uji *glesjer*, analisis terhadap heteroskedastisitas didapatkan

nilai signifikan seluruh variabel bebas > 0,05. Rasio lancar (CR) nilai signifikan = 0,118 > 0,05, Rasio utang terhadap ekuitas (DER) 0,374 > 0,05, Total perputaran asset (TATO) 0,302 > 0,05, dan Margin laba bersih (NPM) 0,827 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan dimana CR, DER, TATO dan NPM adalah variabel bebas dan PG adalah sebagai variabel terikat, sehingga diperoleh:

Tabel 4. Persamaan Regresi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>
<i>(Constant)</i>	-1,705
Rasio lancar (CR)	0,157
Rasio utang terhadap ekuitas (DER)	1,979
Total perputaran asset (TATO)	0,520
Margin laba bersih (NPM)	-2,789

Sumber: Output SPSS

$$PG = -1,705 + 0,157CR + 1,979DER + 0,520TATO - 2,789NPM$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi simultan (R) sebesar nol koma tujuh dua satu (0,721) atau tujuh puluh dua koma satu nol persen (72,10%) terdapat hubungan yang kuat, pada rentangan nilai 0,60-0,799 antara variabel bebas Rasio lancar (CR), Rasio utang terhadap ekuitas (DER), Total perputaran asset (TATO), dan Margin laba bersih (NPM) secara korelasi berganda memberikan hubungan yang kuat terhadap *profit growth* (PG).

Tabel 5. *Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,721 <sup>a</sup>	0,520	0,483

a. *Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER*  
b. *Dependent Variable: PG*

Sumber: Output SPSS

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai  $R$  Square sebesar nol koma lima dua nol (0,520) artinya adalah variabel bebas Rasio lancar (CR), Rasio utang terhadap ekuitas (DER), Total perputaran aset (TATO), dan Margin laba bersih (NPM) secara partial berganda memberikan pengaruh terhadap *profit growth* (PG) sebesar lima puluh dua persen (52%), sedangkan sisanya empat puluh delapan persen (48%) dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak masuk dalam model.

Tabel 6. Uji F-Fisher test (Simultan)

F	Sig.
14,063	0,000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F (*Fisher test*) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar empat belas koma nol enam tiga (14,063) > dua koma lima lima (2,55) dan nilai signifikan sebesar nol koma nol-nol (0,000) < nol koma nol lima (0,05) yang artinya semua variabel Rasio lancar (CR), Rasio utang terhadap ekuitas (DER), Total perputaran aset (TATO), dan Margin laba bersih (NPM) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat *profit growth*.

Tabel 7. Uji t-test (Partial)

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,601	0,012
Rasio lancar (CR)	2,450	0,018
Rasio utang terhadap ekuitas (DER)	5,664	0,000
Total perputaran aset (TATO)	1,513	0,136
Margin laba bersih (NPM)	-2,402	0,020

Sumber: Output SPSS

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Uji t (*t-test*) yaitu dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  dan taraf signifikansi, dimana  $t_{tabel} = 2,006$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Berdasarkan hasil analisis *profit growth* (PG) diketahui bahwa

variabel bebas Rasio lancar (CR), Rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan Margin laba bersih (NPM) secara partial berpengaruh signifikan, sedangkan Total perputaran aset (TATO) secara partial berpengaruh tidak signifikan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Rasio lancar (CR) mempunyai hubungan yang positif (searah) dan memberikan pengaruh signifikan terhadap *profit growth*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mempunyai hubungan yang positif (searah) dan memberikan pengaruh signifikan terhadap *profit growth*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Total perputaran aset (TATO) mempunyai hubungan yang positif (searah) dan memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap *profit growth*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, Margin laba bersih (NPM) mempunyai hubungan yang negatif (berlawanan arah) dan memberikan pengaruh signifikan terhadap *profit growth*.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). [Seri 2010] *Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010*. PDB Lapangan Usaha (Seri 2010).
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business* (Adipramono (ed.)). PT. Grasindo, anggota Ikapi.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Novelita, A. D. H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage*.
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Debt

- to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 57.
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). Unit Penerbit dan Percetakan.
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7, 1–15.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–20.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.